

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI PERBATASAN KALIMANTAN BARAT – MALAYSIA

Muhammad Adib Alfarisi ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
adibalfarisi19@gmail.com

Heriyanto

Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia
Heriyanto.radien@gmail.com

Abstract

Kapuas Hulu is part of the regional potential in Indonesia which has natural beauty and flora and fauna with natural potential to be exotic for tourists, which still looks beautiful and natural. However, there are several factors, such as inadequate access when traveling to the location, lack of global promotion, and governance that is still minimal with facilities by institutions. This shows that this research aims at BKSDA's efforts to protect nature as a role model for biodiversity with effective governance. Apart from that, this research uses qualitative research by describing work using factual data. Thus, the results of the research found that the increase each year dominates local tourists more than foreign tourists with data. There are also things that BKSDA collaborates to do, such as; 1. Become a government partner in encouraging and disseminating tourism awareness among the community. 2. Providing participation in various training related to understanding what is tourism potential and also what it would be like to develop a tourist village like Lake Sentarum and Kapuas Hulu. 3. Mapping tourism potential, every tourist location point in Kapuas Hulu. 4. Create a tour package where this tour package has a tariff according to the tourist's trip in Kapuas Hulu and what the tourist activities will be in the future. 5. Promoting tourism products carried out by the regional government and BKSDA so that Lake Sentarum is internationally recognized. So that the existence of BKSDA and regional and central governments can provide support for managing biodiversity with regional potential as local community wisdom that can be developed as a tourist attraction.

Keywords: Role, Regional Government, Ecotourism Development, West Kalimantan - Malaysia Border.

Abstrak

Kapuas Hulu bagian dari potensi daerah di Indonesia yang memiliki keindahan alam maupun flora dan fauna dengan potensi alam menjadi eksotis bagi wisatawan, yang tampak masih asri dan alami. Namun, terdapat beberapa faktor, seperti akses yang kurang memadai selama menempuh ke lokasi, kurangnya promosi secara global, dan tata kelola masih minim dengan fasilitas oleh lembaga. Hal ini menunjukkan, penelitian ini bertujuan upaya BKSDA dalam menjaga alam sebagai salah satu role model keanekaragaman hayati dengan tata kelola efektif. Selain itu, penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara kerja mendeskripsikan dengan data faktual. Dengan demikian hasil penelitian menemukan peningkatan tiap tahunnya lebih mendominasi wisatawan lokal dari pada mancanegara dengan data. Adapun juga yang dilakukan oleh BKSDA berkolaborasi, seperti; 1. Menjadi mitra pemerintah dalam mendorong dan mensosialisasikan kesadaran wisata di

¹ Korespondensi Penulis

tengah masyarakat. 2. Membekali dengan mengikuti berbagai pelatihan terkait pemahaman. apa itu potensi pariwisata dan juga seperti apa mengembangkan Desa Wisata sekitaran Danau Sentarum maupun Kapuas Hulu. 3. Memetakan potensi wisata, setiap titik lokasi wisata yang ada di Kapuas Hulu. 4. membuat paket wisata yang di mana paket wisata ini memiliki tarif sesuai dengan perjalanan wisatawan di Kapuas Hulu serta apa yang akan menjadi kegiatan wisatawan nantinya. 5. Mempromosikan produk wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun BKSDA sehingga Danau Sentarum di dunia Internasional. Sehingga keberadaan BKSDA dan pemerintah daerah maupun pusat dapat memberikan dukungan dengan tata kelola keragaman hayati dengan potensi daerah sebagai kearifan lokal masyarakat yang dapat di kembangkan sebagai daya tarik wisatawan.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Daerah, Pengembangan Ekowisata, Perbatasan Kalimantan Barat – Malaysia.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Danau Sentarum merupakan salah satu *icon* kekayaan alam di Indonesia yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Taman Nasional Danau Sentarum ini letaknya membentang di tengah Pulau Kalimantan dan berfungsinya sangat penting bagi kehidupan disepanjang jalur sungai kapuas di Provinsi Kalimantan Barat. Potensi sumber daya alam Taman Nasional Danau Sentarum yang di miliki yaitu kekayaan yang berbagai jenis flora dan fauna. Disisi lain masyarakat disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum memanfaatkan kekayaan tersebut, untuk memenuhi sumber daya material individu, masyarakat, dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu juga mengenai kearifan lokal masyarakat yang menjadikan suatu kebiasaan sampai saat ini berkaitan dengan perilaku dalam pengelolaan Sumber daya alam dan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai pusat peradaban pariwisata di tanah borneo. Kearifan lokal masyarakat di Taman Nasional Danau Sentarum itu budidaya ikan, pengelolaan lebah madu asli dari Kabupaten Kapuas Hulu tersebut.

Potensi yang di kawasan *Heart of Borneo* atau Jantung Borneo adalah salah satu kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati terkaya di dunia dan merupakan suatu kawasan di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia di Kalimantan serta mencakup sebagian wilayah Brunei Darussalam yang telah disepakati bersama antara ketiga negara tersebut untuk dikelola berdasarkan prinsip-prinsip konservasi dan pembangunan berkelanjutan (*conservation and sustainable development*). Keberadaan Taman Nasional di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi warga setempat bahkan Provinsi Kalimantan Barat karena merupakan aset nasional maupun internasional yang memberikan kontribusi manfaat jasa lingkungan yang lebih besar baik secara lokal maupun global, sehingga keberadaannya dapat dilestarikan dan di ekspos untuk penunjang ekonomi masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu maupun Provinsi (BAPPEDA, 2015). Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 3 Tahun 2012 ditetapkan sebagai pusat pengembangan ekowisata dan wisata budaya dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai obyek ekowisata tersebut. Melihat juga kekayaan alam dan budaya di Kabupaten Kapuas Hulu belum dikembangkan secara baik dan menjadi andalan pariwisata alam dan budaya karena belum tergarap secara baik dan optimal, sehingga belum menjadi tujuan primadona bagi para wisatawan

lokal maupun mancanegara. Beberapa Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain: banyaknya obyek daya tarik ekowisata yang belum dikelola dan ditata secara profesional, akses jalan ke obyek wisata relatif belum memadai, infrastruktur, peran serta dan kesadaran masyarakat masih relatif rendah. (Disbudpar KH, 2014).

Salah satu pengelolaan yang diyakini dapat memberikan manfaat ekonomi, budaya dan sosial secara berkelanjutan ialah pengembangan ekowisata. Ekowisata ini sebagai pusat *Heart Of Borneo* tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional maupun lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga memelihara kelestarian sumber daya alam, yang mana potensi keanekaragaman hayati sebagai daya tarik wisata. Ekowisata memberikan kontribusi secara baik, memunculkan dampak positif berupa peningkatan ekonomi, konservasi, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal dengan mengupayakan potensi unggulan (Rahzen, 2000; Beaumont, 2011; Hoyman dan McCall, 2013; Shoo dan Songorwa, 2013).

Sebagai Kabupaten yang memiliki taman nasional danau sentarum potensi keanekaragaman hayati dan termasuk dalam kawasan perbatasan Negara dan provinsi, Kabupaten tersebut sangat layak untuk dijadikan destinasi ekowisata unggulan. Batasan ekowisata meliputi: pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan berbasis pemanfaatan lingkungan untuk perlindungan, partisipasi aktif masyarakat, pendidikan dan pembelajaran, berdampak negatif minimum, memberikan kontribusi positif berguna keberlangsungan hidup masyarakat setempat dan menjadi pusat peradaban dunia bahkan nantinya (Sekartjakrarini dan Legoh, 2004). Potensi wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi ini (Fandeli, 2000). Mampu untuk bisa dikembangkan secara optimal dan terus-menerus guna meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang dimunculkan berupa pemanfaatan obyek wisata sebagai dayat tarik masyarakat regional, nasional, bahkan mancanegara.

Dari uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka pertanyaan yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemerintah Kabupaten mengelola pengembangan potensi ekowisata di danau sentarum sebagai pusat *Heart Of Borneo* ?
 2. Apa saja potensi pariwisata unggulan dan faktor kendala yang ada di danau sentarum Kabupaten Kapuas Hulu ?
- Adapun tujuan penilitian ini adalah :
1. Untuk mengetahui bagaimana pemerintah Kabupaten mengelola pengembangan potensi ekowisata di danau sentarum sebagai pusat *Heart Of Borneo*
 2. Untuk mengetahui potensi pariwisata unggulan dan faktor kendala yang ada di danau sentarum Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengambarkan secara sistematis, deskripsi, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan. Instrumen penelitian tersebut dengan pedoman wawancara dan hasil

survei. Teknik analisis data dengan member check untuk memeriksa kembali data yang dari sumber tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2016) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti dan berusaha melihat fenomena yang terjadi dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya khususnya peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Lanjak dan Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun & Taman Nasional Danau Sentarum dan beberapa objek ekowisata di TNDS seperti Lebah Madu, Selimbau dengan “Kapal Bandong”, Penginapan wisatawan (Homestay), Tekenang bukit maupun pulau, Desa Leboyan dikenal tradisi “Jala jakat” pada musim kemarau, Pelaik mempunyai rumah panjang di huni oleh Dayak Iban dan sekitarannya terdapat hutan hujan tropis, Kerajinan tenun ikat, dan keanekaragaman hayati flora & fauna. Fokus penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini mengenai peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di taman nasional wisata Danau Sentarum sebagai Heart Of Borneo Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekowisata pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di taman nasional wisata Danau Sentarum.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data diperoleh langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder ialah data yang di dapatkan secara tidak langsung dan dapat mendukung dan membantu penulis dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu pegawai Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Lanjak dan Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun & Taman Nasional Danau Sentarum dan masyarakat sekitar lokasi objek wisata. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar survei dan lembar pedoman wawancara yang digunakan dalam proses penelitian berlangsung berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat atau pengunjung sebagai subjek penelitian.

Analisa secara Swot dipilih untuk menganalisa penelitian ini, agar mengetahui seberapa peran pemerintah dalam mengembangkan ekowisata Danau Sentarum dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal^{***}. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (strength), dan kelemahan (weakness). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (opportunity), dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Danau Sentarum ini merupakan yang terdiri beberapa danau musiman yang saling terhubung. Terletak sekitar 700 kilometer dari pusat ibukota Provinsi Kalimantan Barat yaitu Pontianak, kawasan ini merupakan bagian dari Kabupaten Kapuas Hulu. Pada tahun 1994, kawasan Danau Sentarum dinyatakan sebagai salah satu kawasan Ramsar site di Indonesia. Ramsar Site atau Situs Ramsar merupakan kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk melindungi kelestarian dan fungsi lahan basah di dunia. Penetapan Ramsar Site merupakan bentuk dari Konvensi Ramsar (*The Convention on Wetlands of International Importance, especially as Waterfowl Habitat*) yaitu perjanjian internasional untuk konservasi dan pemanfaatan lahan basah secara berkelanjutan.

Dalam melihat Danau Sentarum National Park The Exotic Wetland Ecosystem ini untuk melakukan pengamatan terhadap flora dan fauna khususnya fauna arboreal, sangat baik bila dilakukan pada saat musim berbunga hingga berbuah. Tepatnya bulan November hingga Januari yang biasanya pada waktu tersebut beberapa spesies primata dan ikan juga berada dalam masa reproduksi. Danau Sentarum sangat bagus dikunjungi saat musim hujan atau sekitar bulan Oktober-April. Pada musim kemarau, danau mengalami surut menyesuaikan kondisi Sungai Kapuas.

Berdasarkan hasil data pengunjung di Tahun 2019 oleh Balai Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Danau Sentarum yang mengelola Ekowisata khususnya di Taman Nasional Danau Sentarum sebagai berikut:

Data Jumlah Pengunjung di Taman Nasional Danau Sentarum Tahun 2019

No	Bulan	Wisatawan	
		Lokal	Mancanegara
1	Januari	841	22
2	Februari	551	2
3	Maret	309	4
4	April	430	12
5	Mei	420	-
6	Juni	1811	16
7	Juli	1074	-
8	Agustus	205	18
9	September	349	-
10	Oktober	-	5
11	November	455	-

Berdasarkan data di atas mengambarkan bahwa wisatawan lokal dengan sejumlah pengunjung di bulan-bulan tertentu mengalami kenaikan meliputi bulan Januari, Juni, dan Juli. Jumlah pengunjung pada tiga bulan tersebut mengalami kenaikan yang sangat pesat. Berdasarkan informasi yang peneliti temukan, pada bulan Juni adalah bulan dimana hari libur para pelajar maupun setelah lebaran dan biasnya di kawasan Ekowisata Taman Nasional Danau Sentarum mempunyai acara festival. Festival Danau Sentarum merupakan bagian dari 100 *Wonderful Events* yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, yang bertujuan untuk mempromosikan potensi wisata dan kearifan masyarakat lokal di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

Danau Sentarum merupakan pesona Kabupaten Kapuas Hulu yang masuk ke dalam daftar *Wonderful Indonesia*, yang mempunyai keajaiban dengan dua musim. Musim kering di saat musim kemarau tiba, dan berisi air di kala musim penghujan. Masyarakat di sekitar menjadikan hasil alam sebagai penopang hidupnya. Seperti nelayan dan lebah madu tikung. Ikan adalah komoditi yang unggul dari daerah perairan ini. Cara pemeliharaannya disebut dengan penangkaran. Di Dusun Batu Rawan misalnya, Ikan yang banyak ditangkap adalah Ikan Patin dan Ikan Toman.

Selain itu juga, di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum terdapat Laba-laba yang bisa dijumpai apabila melakukan Hiking. Sehingga Kapuas Hulu dikenal memiliki kekuatan alam, yang harus dijaga dan dilestarikan masyarakat setempat. Ragam budaya ditampilkan menyemarakkan “Festival Danau Sentarum” tiap tahunnya. Perlombaan dan hiburan telah disiapkan untuk seluruh generasi agar bisa berpartisipasi sebagai upaya melestarikan kearifan lokal masyarakat, dari permainan tradisional, sampai pentas seni budaya akan menghiasi festival. Festival Danau Sentarum dilaksanakan pada tanggal 25-27 Oktober 2019 di Kecamatan Lanjak, Kabupaten Kapuas Hulu yakni untuk menyemarakkan event. Adapun rangkaian acara Festival Danau Sentarum 2019, yaitu Danau Sentarum Cruise, yakni menyusuri tepian Danau Sentarum menggunakan perahu bandong, pentas Seni dan Hiburan Rakyat, kemudian Karnaval Budaya, pameran Produk Masyarakat, Lomba Olahraga Tradisional yang terdiri dari lomba gasing dan sumpit. Dan acara ini juga menampilkan kembali Ikan Arwana, Perahu Bidar Tradisional, Lomba Masak Tradisional. Sebelumnya telah dilaksanakan Kontes Arwana Super Red yang merupakan rangkaian dari kegiatan Festival Danau Sentarum, tanggal 6-7 Juli 2019. Bersepeda di Jantung Borneo III, Cross Trobos, Festival Minum Madu 25 Oktober 2019. (info.kapuashulu.com)

Dengan adanya semangat oleh Pemda Kabupaten Kapuas Hulu selalu melestarikan Ekowisata tersebut. Karena TNDS ini (BAPPEDA, 2015) bahwa Taman Nasional untuk kita jaga bersama tepatnya di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan suatu kebanggaan tersendiri masyarakat setempat bahkan Provinsi Kalimantan Barat karena aset nasional maupun internasional yang memberikan manfaat dan jasa lingkungan yang lebih besar, baik secara lokal maupun global, sehingga keberadaannya dapat dilestarikan dan di ekspos untuk penujang masyarakat Kabupaten

maupun negara. Pariwisata yang sangat menguntungkan ini dapat berjalan setiap tahunnya jika ada hari-hari libur dan hari besar biasanya untuk para wisatawan berbondong-bondong ke Kabupaten Kapuas Hulu menikmati suasana alam yang di penuh eksotisnya. Adapun beberapa faktor keunggulan menjadikan danau sentarum ini taman nasional, sebagai berikut:

1. Kawasan ini sebagian besar masih merupakan hutan, lahan basah yang sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna.
2. Perbedaan rupa bumi membentuk relief yang memberikan pemandangan indah.
3. Terdapat Sungai Labian dan Sungai Leboyan, serta beberapa anak sungai lainnya yang memiliki dasar berbatu besar, kerikil dan pasir kuarsa dan arusnya cepat atau bahkan deras memberikan lanskap yang menawan.
4. Memiliki banyak danau dengan beragam karakter dan merupakan habitat hidup berbagai ikan baik ikan konsumsi maupun ikan hias.
5. Kawasan Dusun Semangit dikenal sebagai daerah penghasil madu hutan di kawasan TNDS. Dusun ini merupakan pusat (APDS), yaitu asosiasi yang menaungi para petani madu di zona tradisional taman nasional. Dengan metode pemanenan madu yang diterapkan dengan sertifikat organik di Indonesia.
6. Daerah Selimbau yang terkenal dengan masyarakatnya keramahan. Umumnya mereka tinggal di rumah kapal atau dikenal dengan “Kapal Bandong”. Kawasan dulunya ini merupakan daerah bagian kerajaan Selimbau yang bermukim di dalam kawasan TNDS.
7. TNDS juga mempunyai Bukit Tekenang namanya. Bagi para pengunjung ini merupakan pintu gerbang untuk menyaksikan keindahan danau sentarum tersebut.
8. Di daerah ini ada salah satu tempat tersembunyi dalam lebatnya hutan hujan tropis, rumah panjang Sungai Pelaik merupakan pemukiman suku Dayak Iban di tepi kawasan TNDS. Ini merupakan potensi kawasan tersebut sebagai keunggulan bagi para pengunjung wisatawan.
9. Mempunyai kerajinan lokal masyarakat sekitaran kawasan Taman Nasional Danau Sentarum tidak menggunakan kayu sebagai bahan dasar kerajinan tetapi menggunakan akar, ranting, kulit tanaman, rotan dan lainnya. (tnbkds.menlhk.go.id)

Beberapa juga ketika mengetahui hambatan pada saat para wisatawan ingin berkunjung ke Taman Nasional Danau Sentarum yaitu aksesibilitas yang jauh dari pusat ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Perjalanan dari Pontianak menuju Putussibau, Kab. Kapuas Hulu memiliki jarak kurang lebih 600 km. Perjalanan dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan darat yang membutuhkan waktu 12-16 jam atau menggunakan penerbangan dengan lama waktu kurang lebih satu jam. Dari Putussibau, kita dapat memilih destinasi wisata yang akan kita tuju. Namun Danau Sentarum dapat diakses juga melalui Sintang. Penerbangan Sintang-Putussibau ditempuh 1 jam. Perjalanan darat Sintang-Putussibau dapat ditempuh 6-7 jam. Untuk kendaraan darat menuju Lanjak dapat ditempuh dengan menggunakan bis atau menyewa kendaraan pribadi. Lalu melihat akses infrastruktur juga jalan sudah di aspal tapi berhati-hati dikarenakan akses jalan berbukit dan banyak tikungan tajam. Beberapa kriteria yang memiliki nilai sedang atau belum layak

dikembangkan memerlukan perhatian dan pembenahan seperti aksesibilitas dan akomodasi, sehingga dapat menjadi prioritas jika kawasan taman nasional ini dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Potensi ini memerlukan penanganan yang sebaik mungkin agar memiliki nilai dan berkontribusi bagi pembangunan daerah. Kemudian pada saat pandemi covid-19 ini menjadi alasan bahwa tidak dapat menyelenggarakan festival di TNDS yang mana biasanya akhir tahun kini tidak ada kegiatan apa pun dan TNDS pun tutup selama pandemi covid-19 ini.

Pemanfaatan dan potensi ekowisata yang dikembangkan oleh pemerintah setempat sebagai aset daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuannya melestarikan danau sentarum sebagai obyek wisata unggul yang berbasis kearifan lokal dengan potensi dimiliki baik sumber daya alam, flora dan fauna, keanekaragaman hayati bahkan juga aset terkenal ialah madu sebagai daya tarik tersendiri bagi warga setempat untuk di pasarkan hingga ada kerajinan lokal untuk dikembangkan juga.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu bersinergi dengan pengelolaan wilayah III Kecamatan Lanjak di naungi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan “bahwa terdapat ekowisata untuk mempunyai daya tarik bagi wisatawan regional, nasional bahkan internasional terkait objek wisata di Taman Nasional Danau Sentarum. Beberapa keunggulan itu ada Pulau Melayu, Bukit Tekenang, dan Bukit Sepadan. Potensi ekonomi kreatif ini dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian dan keanekaragaman hayati baik itu kearifan tenun ikan lokal, ciri khas makanan, ikan-ikan. Namun khususnya TNDS juga sebagai *Heart Of Borneo* ini merupakan aset daerah maupun negara dan disebut cagar alam perlu dijaga. Dan Danau Sentarum itu di kelilingi oleh bukit serta terdapat pulau ditengahnya yaitu pulau melayu. Bahkan kita juga mempunyai aset dapat dikembangkan sebagai penghasil madu yang sudah ekspor ke luar negeri seperti di Dusun Semangit”, Ujar Ibu Tesa (Staff Bidang Pengelolaan TNDS wilayah III bagian TU).

Berdasarkan potensi ekowisata di Kabupaten Kapuas Hulu memang menjadi salah satu *Heart Of Borneo* bahkan dari luar negeri menamai Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun ini Biosfer world sebab mempunyai keanekaragaman hayati baik flora dan faunanya. “Bawa pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata ini tiap tahun terus berkembang antara Taman Nasional keduannya tersebut. Namun khususnya ini pembahasan tentang Taman Nasional Danau Sentarum setiap tahun wisatawan meningkat jumlahnya dan di TNDS ini pula memiliki festival biasanya di akhir tahun dengan keadaan pandemi covid-19 ini kita menutup kemungkinan bahwa tidak dapat dilaksanakan hanya saja kita bisa secara virtual menyampaikan ekowisata kepada wisatawan, regional, nasional bahkan internasional dalam festival lestari tersebut. Dalam pengembangan ini ada keunikan dari ekowisata terhadap bentang alam rawa gambut, landscape atau pemandangan danau dan hutannya tersebut, kemudian terdapat juga pulau atau bukit sebagai sarana dan prasarana wisatawan melihat eksotisnya pulau sepandan, tekenang serta hutan hujan tropis. Bagi masyarakat setempat juga memanfaatkan potensi tersebut dengan BUMDES atau individu menjadi pemandu wisata menjelaskan apa saja keanekaragam hayati TNDS. Terdapat juga kearifan lokal yang di sekitaran TNDS ada dua etnis seperti suku melayu dan dayak, untuk etnis ini biasanya memanfaatkan potensi ekowisata saat kemarau khususnya etnis melayu

mengambil ikan-ikan di danau sedangkan etnis dayak memanfaatkan tanaman dan tumbuhan untuk membuat anyaman seperti halnya dengan tenun ikat atau selempang”, Jelas Bapak Sirojudin (Kasubag Data Evaluasi Pelaporan & Pengemasan, Balai Besar Taman Nasional Danau Sentarum)

“Pemanfaatan alam juga seperti di TNDS tepatnya Bukit Semujan mempunyai flora dan fauna serta batu rawan. Hal tersebut tidak herannya penghujung jika ke Kabupaten Kapuas Hulu berkunjung ke Taman Nasional Danau Sentarum melihat sepanjang jalan biasnya terdapat monyet. Maka dengan keanekaragaman yang ada baik seperti madu dari Dusun Semangit, Selimbau mempunyai “Kapal Bandong”, terdapat Homestay juga, Tekenang baik itu pulau dan bukitnya, Desa Leboyan dengan kearifan lokalnya jika kemarau panjang dapat memangfaatkan panen ikan dengan tradisi dikenal “Jala jakat”, kemudian Pelaik mempunyai Hutan Hujan Tropis merupakan kawasan Dayak Iban di tepi kawasan TNDS, Kerajinan tenun ikat yang dikembangkan oleh masyarakat TNDS menggunakan bahan non kayu dari akar, ranting, kulit. Tanaman dan lainnya, serta menjadi ciri *icon* ialah ikan Arwana dari Kabupaten Kapuas Hulu, dengan keanekaragamn seperti Orangutan, Bekantan, dan juga Buaya Senyulong”, Tegas Syarif (Kasi di Pengelolaan Taman Nasional Betung Kerihun & Taman Nasional Danau Sentarum)

Bahwa pengembangan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu telah terealisasi guna merawat, menjaga kelestaraian dari Taman Nasional Danau Sentarum tersebut. Maka Taman Nasional Danau Sentarum mengembangkan mandat sebagai *Heart Of Borneo* bersamaan Taman Nasional Betung Kerihun yang mana ini sebagai satu rumpun untuk di lestariakan dan menjaga sesama 3 negara seperti Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Dan TNDS ini sebagai konservasi yang melalui dimensi ruang dan waktu. Dimensi itu Nampak dari peran Danau Sentarum sebagai penjaga stabilitas hidrologi daerah aliran sungai Kapuas. Peran itu sekaligus menguatkan Danau Sentarum dengan Taman Nasional Betung Kerihun yang menjadi daerah tangkapan air sungai Kapuas. Sementara itu, dimensi lintas-waktu tercermin dari mandat pelestarian untuk spesies yang terancam punah.

Maka dengan demikian Pemerintah daerah, provinsi, pusat bahkan satu rumput di pulau Borneo sangat apresiasi terhadap Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun yang mana keragaman hayati yang berlimpah, Danau Sentarum juga menjadi tumpuan bagi masyarakat setempat di kawasan tersebut. Dari generasi ke generasi, masyarakat menggantungkan hidupnya pada sumber daya di kawasan Taman Nasional. Menjaga Ekuilibrium antara mandat konservasi dan mandat kejehateraan sosial itulah pesan dari Danau Sentarum.

KESIMPULAN

Pemanfaatan dan pengelolaan Taman Nasional Danau Sentarum dapat menjadi pusat peradaban atau *icon* Provinsi Kalimantan Barat dan juga menjadi salah satu potensi wisata ekonomi kreatif untuk di lestariakan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah TNDS. Baik itu dari segi sumber daya alam maupun keindahan alam harus di jaga dan ini menjadi cagar alam setiap tahunnya mempunyai kegiatan seperti festival lestari. Dari segi kearifan lokal tersebut patut di jaga dan sudah menjadi Biosfer dunia.

Dengan demikian pengelolaan yang diyakini dapat memberikan manfaat ekonomi, budaya dan sosial secara berkelanjutan ialah pengembangan ekowisata. Ekowisata ini sebagai pusat *Heart Of Borneo* tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional maupun lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga memelihara kelestarian sumber daya alam, yang mana potensi keanekaragaman hayati sebagai daya tarik wisata. Ekowisata memberikan kontribusi secara baik, memunculkan dampak positif berupa peningkatan ekonomi, konservasi, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal dengan mengupayakan potensi unggulan seperti lebah madu, Selimbau, Homstay (penginapan pengunjung), Tekenang, Desa Leboyan, Pelaik, Kerajinan Tenun ikat dan flora & fauna baik hutan hujan tropis bahkan Orangutan (*Pongo pygmaeus pygmaeus*), Bekantang (*Nasalis larvatus*), Arwana (*Scleropages formosus*). Buaya Senyulong (*Tomisroma Schlegeli*). Kemudian juga menjadi faktor hambatan itu akses yang di tempuh oleh para wisatawan dari luar sangat jauh sebab di ujung Provinsi Kalimantan Barat yang mana perbatasan dengan Serawak Malaysia dan saat pandemi covid-19 ini TNDS sementara di tutup dan belum ada izin oleh dari Pemerintah Pusat maupun pengelolaan yang menaungin Taman Nasional tersebut. Beberapa kriteria yang memiliki nilai sedang atau belum layak dikembangkan memerlukan perhatian dan pembenahan seperti aksesibilitas dan akomodasi, sehingga dapat menjadi prioritas jika kawasan taman nasional ini dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Potensi ini memerlukan penanganan yang sebaik mungkin agar memiliki nilai dan berkontribusi bagi pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [BAPPEDA] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, 2015. Data Pokok Kabupaten Kapuas Hulu. Kapuas Hulu, Bappeda
- [Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2014. Roadmap Pengembangan Klaster Industri Ekowisata Kabupaten Kapuas Hulu, Kapuas Hulu.
- Fandeli, C., 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.
- [BTNDS] Balai Taman Nasional Danau Sentarum. 2015a. Data Statistik Balai Taman Nasional Danau Sentarum Tahun 2019. Kapuas Hulu, BTNDS
- [PP] Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2012. 2012. Tentang Rencana Tata Ruang Pulau Kalimantan. Jakarta: Sekretariat Negara
- Hoyman, M., J. R. McCall, 2013. Is there trouble in paradise? the perspective of Galapagos community leaders on managing economic development and environmental conservation through ecotourism policies and the special law of 1998. *Journal of Ecotourism*. 12(1), pp. 33-48.
- Lochana, I.A., D. Soedharma, S. Sekartjakrarini, 2011. Perencanaan Pariwisata di Pulau Kera Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. I (1), pp. 31-37.
- Rahzen, T., 2000. Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Bentuang Karimun. Prosiding Lokakarya Rencana Pengelolaan Taman Nasional Bentuang Karimun : Usaha Mengintegrasikan Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat.
- Shoo, R.A., A.N. Songorwa, 2013. Contribution of ecotourism to nature conservation and improvement of livelihoods around Amani nature reserve Tanzania. *Journal of*

Ecotourism. 12(2), pp. 75-89.